

PELATIHAN PEMBUKUAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK DAPAT MENINGKATKAN KINERJA UMKM TIMBU DI DESA BOLO

Aris Munandar^{1*}, Fira Safira², Putri Novitasari³, Diana Nurillah⁴

¹²³⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

*aris.stiebima@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 24/07/2023

Diterima: 03/03/2024

Diterbitkan: 13/03/2024

Keywords:

Bookkeeping, Training, Simple Finances, Small Business

Kata Kunci:

Pembukuan, Pelatihan, Keuangan Sederhana, Bisnis Kecil

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33474/penadimas.v2i2.21495>



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Aris Munandar, Fira Safira, Putri Novitasari, Diana Nurillah

Abstract

Bookkeeping training is carried out by conducting outreach and training to typical food business actors in the Timbul area. The main problem with regional specialty food businesses is that they do not have business records, so they cannot know for sure how much their business profits or losses are. The activity stages begin with observation and initial training preparation. The next stage is the implementation of activities starting from the opening, delivery of material, questions and answers, simulations and practice. The final stage is evaluating the results of the training activities as measured by the level of satisfaction of the training participants. The targets of the training activities are Timbu business actors, totaling 10 MSMEs. The result of the simple bookkeeping training is that Timbu business actors, who have rarely or even never carried out business records or bookkeeping, have been greatly helped by this training. Business actors can now carry out recording or bookkeeping using a simple method that is easy to understand. Apart from that, Timbu business actors have begun to realize the importance of recording or bookkeeping business transactions properly and properly for businesses on a micro, small, medium and large scale. Another benefit obtained by training participants is that Timbu business actors can find out the development of their business by separating personal finances from business finances. The simple bookkeeping training received a positive response and participants were very satisfied with the results of the training that had been carried out

Abstrak

Pelatihan pembukuan yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku usaha makanan khas daerah Timbul. Masalah utama pelaku usaha makan khas daerah yaitu tidak adanya pencatatan usaha, sehingga tidak dapat mengetahui secara pasti berapa keuntungan atau kerugian usahanya. Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi dan persiapan awal pelatihan. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, simulasi, dan praktek. Tahapan terakhir yaitu evaluasi hasil dari kegiatan pelatihan yang diukur dari Tingkat kepuasan peserta pelatihan. Sasaran kegiatan pelatihan adalah para pelaku usaha Timbu yang berjumlah 10 umkm. Hasil dari pelatihan pembukuan sederhana yaitu para pelaku usaha Timbu yang selama ini jarang dan bahkan tidak pernah melakukan pencatatan atau pembukuan usaha, sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini. Para pelaku usaha sudah dapat melakukan pencatatan atau pembukuan dengan metode sederhana dan dapat mudah dipahami. Selain itu para pelaku usaha Timbu sudah mulai sadar akan pentingnya pencatatan atau pembukuan transaksi usaha dengan baik dan benar baik untuk usaha dalam skala mikro, kecil, menengah dan besar. Manfaat lain yang diperoleh peserta pelatihan yaitu para pelaku usaha Timbu dapat mengetahui perkembangan usahanya dengan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pelatihan pembukuan sederhana mendapat respon positif dan peserta sangat puas dengan hasil pelatihan yang sudah dilakukan.

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM dari tahun ketahun terus mengalami progrès yang positif. Dimana setiap tahunnya tumbuh jutaan UMKM baru di seluruh Indonesia. UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh individu, keluarga, atau bisnis kecil. Umumnya, klasifikasi UMKM sering kali bergantung pada parameter seperti pendapatan tahunan, jumlah aset atau properti yang dimiliki, serta jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Sedangkan perusahaan selain usaha kecil dan menengah tergolong perusahaan besar seperti perusahaan patungan dan perusahaan afiliasi asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia (Hanım & Noorman, 2018).

Peranan UMKM sangat vital dalam ekonomi suatu negara. Sektor UMKM umumnya menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyediakan lapangan kerja dalam jumlah yang signifikan, dan cenderung lebih stabil ketika menghadapi krisis keuangan. Sebagai contoh, pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang hebat, yang menyebabkan kebangkrutan banyak perusahaan besar, namun UMKM relatif lebih bertahan. Namun, banyak sektor UMKM yang tetap bertahan selama krisis. Kegiatan ekonomi usaha kecil dan menengah di Indonesia sejatinya menjadi penyelamat bagi Indonesia yang saat ini tengah dilanda resesi (LPP & Bank Indonesia, 2015).

Masalah serius yang umum dihadapi oleh pelaku usaha di Indonesia adalah persoalan keuangan, termasuk minimnya atau bahkan tidak adanya pencatatan keuangan perusahaan serta ketidakpastian mengenai profitabilitas perusahaan tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pengaturan yang jelas terkait pendapatan dan pengeluaran keuangan, karena pemilik usaha seringkali tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola dan mencatat keuangan usaha. Pencatatan keuangan sangat mempengaruhi perkembangan bisnis di masa (Rinandiyana et al., 2020). Dengan menggunakan pembukuan dan pencatatan, pemilik usaha dapat memantau kondisi dan perkembangan bisnis mereka, serta menganalisis keuntungan dan kerugian yang terjadi. Dengan demikian, mereka dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan dalam dunia bisnis. Pendekatan untuk menyelesaikan masalah yang timbul biasanya berlandaskan pada prinsip-prinsip akuntansi, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang perencanaan, manajemen, dan pencatatan keuangan. Hal ini sering dilakukan melalui program sosialisasi dan pelatihan (Ramadhani & Trisnainingsih, 2022).

Pembukuan adalah rangkaian kegiatan mencatat transaksi keuangan secara teratur dan terstruktur, dengan maksud untuk memahami kondisi finansial dan performa bisnis. Pembukuan ini umumnya dilakukan oleh usaha kecil menengah (UKM) atau pengusaha pemula yang memiliki keterbatasan sumber daya, waktu, dan pengetahuan akuntansi (Prativi et al., 2019). Pembukuan keuangan memiliki keunggulan dalam menyediakan data kas yang dapat dipercaya mengenai kondisi keuangan usaha pada titik waktu tertentu (Agustin et al., 2019). Secara sederhana, akuntansi memegang peran penting dalam memelihara catatan keuangan suatu perusahaan. Fungsinya termasuk menentukan laba bersih, menghitung biaya produksi, dan menjadi persyaratan bagi pihak ekonomi untuk mendapatkan pendanaan dari luar, seperti pinjaman bank dan lembaga keuangan non-bank (Rivai, 2013).

Pembukuan dalam dunia usaha memerlukan metode akuntansi yang sederhana, namun ini hanya sebagian kecil dari praktik akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan arus kas, serta proses penerimaan/penerimaan dan pengeluaran baik dalam bentuk tunai maupun kertas. Mencatat transaksi keuangan merupakan aspek yang krusial dalam operasi bisnis, terutama untuk memantau kesehatan keuangan perusahaan. Sayangnya, banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali mengabaikan praktik

akuntansi ini karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi. Bagi sebagian UMKM, fokusnya lebih terarah pada upaya pemasaran dan penjualan (Lubis et al., 2022). Akuntansi pada dasarnya adalah pengumpulan atau pencatatan segala informasi mengenai transaksi keuangan dan kegiatan pengusaha yang berkaitan dengan proses akuntansi (Wardiningsih et al., 2020). Hasil pengolahan akuntansi dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang diperlukan sebagai informasi keuangan berupa laporan keuangan dan laporan akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu indikator penting kinerja suatu perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh catatan akuntansi dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan efektivitas manajemen bisnis. Informasi tersebut, pemangku kepentingan UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi kemungkinan permasalahan keuangan serta dengan cepat mengambil langkah tepat untuk mengatasinya (Tunggal Sari et al., 2017).

Pembukuan sederhana menjadi penting guna melihat efisiensi dan kondisi keuangan UMKM (Arfiansyah & Suminto, 2021). Dari hasil pembukuan dan pencatatan dapat dilakukan analisis dan evaluasi sehingga kedepannya pelaku usaha dapat membuat perencanaan untuk melakukan inovasi dan pengembang usaha. Tak hanya itu, pencatatan dan pembukuan usaha juga dapat menjadi panduan dalam merencanakan strategi bisnis masa depan. Pendokumentasian keuangan yang teratur memberikan manfaat dalam mengevaluasi posisi keuangan usaha pada titik waktu tertentu, sementara juga memberikan informasi mengenai kinerja keuangan bisnis dalam suatu periode akuntansi (Ali et al., 2018).

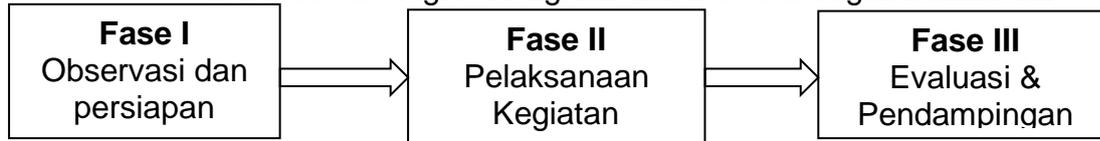
Usaha Timbu merupakan salah satu usah jajan khas daerah yang terletak di Desa Bolo, wilayah Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Usaha ini mengkhususkan diri dalam produksi jajanan tradisional bernama Timbu atau yang juga dikenal sebagai Lemang. Kegiatan produksi dan penjualan dilakukan 3 (tiga) kali dalam satu pekan, mulai dari pagi hingga malam hari. Saat ini, usaha Timbu sudah menyebar di beberapa lokasi yang ada di Bolo. Selama usaha dijalankan pemilik usaha tidak pernah melakukan pencatatan dan pembukuan hasil usaha secara baik benar, sehingga mereka tidak dapat mengetahui secara pasti apakah usahanya untung atau rugi. Pelatihan pembukuan bagi para pelaku UMKM bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka (Achmadi & Wulandari, 2023). Usaha Timbu selama ini melakukan pencatatan keuangan dengan hanya menulis hasil penjualan setiap hari hanya pada kertas, tidak dalam buku catatan. Pencatatan yang dilakukan pelaku usah Timbu belum dilakukan secara baik, benar, dan rutin. Catatan akuntansi merupakan indikator penting kinerja suatu perusahaan. Data yang terdapat dalam pencatatan akuntansi dapat memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis. Informasi ini memungkinkan pemilik UMKM untuk mengenali serta mengantisipasi masalah keuangan yang mungkin muncul, sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan cepat. Tujuan pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha makanan khas daerah untuk melakukan pembukuan sederhana. Adapun sasaran pelatihan ada para pelaku usaha makanan khas daerah khususnya atau UMKM Timbu.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan berlangsung pada tanggal 14 hingga 15 Juli 2023 di Desa Bolo, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima. Tahapan awal sebelum pelatihan dimulai dengan mendatangi ke tempat usaha tiap – tiap pelaku usaha atau UMKM Timbu. Pada tahapan ini juga akan diidentifikasi permasalahan pada pelaku usaha Timbu. Pada awalnya, ditemukan bahwa mayoritas pelaku usaha seringkali tidak melakukan pencatatan transaksi bisnis mereka, dan tidak membedakan antara aset pribadi dan aset

bisnis, terutama dalam usaha makanan khas daerah seperti Timbu. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang perkembangan bisnis mereka. Berdasarkan uraian masalah yang menjadi objek pelatihan pembukuan sederhana adalah para pelaku usaha makanan khas daerah atau UMKM Timbu yang berjumlah 10 UMKM Timbu yang berada di Desa Bolo Kecamatan Madapanggan Kabupaten Bima. Sebagian dari pelaku usaha beralasan bahwa informasi akuntansi (pembukuan) tidak terlalu penting karena mereka tetap mendapatkan laba tanpa dibebani dengan pembukuan apapun. Berikut uraian tahapan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

Fase dalam kegiatan digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Fase yang dilakukan dalam menjalankan pelatihan

Fase I (Observasi dan persiapan)

Pada fase pertama, observasi dan persiapan dimulai dengan melakukan wawancara langsung dengan para pelaku usaha atau UMKM. Pada tahapan ini untuk mengetahui permasalahan dan memastikan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada fase awal akan dilakukan penentuan tujuan dan sasaran kegiatan. Tahapan observasi dan persiapan dapat diuraikan sebagai berikut (Chairia et al., 2021):

1. Identifikasi Kebutuhan Peserta: Memahami kebutuhan dan tingkat pengetahuan peserta tentang pembukuan.
2. Penyusunan Materi: Membuat bahan pelatihan yang tepat sesuai dengan tujuan, target, dan kebutuhan peserta.
3. Pemilihan Metode Pembelajaran: Memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung.
4. Persiapan Sarana dan Prasarana: Menyiapkan ruang pelatihan, peralatan, dan bahan ajar yang dibutuhkan.
5. Penentuan Narasumber: Memilih narasumber yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang pembukuan.

Fase II (Pelaksanaan Kegiatan)

Pada fase kedua akan dilakukan pelaksanaan pelatihan dimana tahapan pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pembukaan: sambutan untuk peserta pelatihan, memperkenalkan narasumber, dan menjelaskan tujuan pelatihan.
2. Penyampaian Materi: Menyampaikan materi pelatihan dengan metode yang menarik dan mudah dipahami yaitu dengan menyampaikan langsung kepada para pelaku usaha atau UMKM Timbu.
3. Diskusi dan sesi tanya jawab: Memfasilitasi peserta untuk bertanya dan berinteraksi terkait dengan materi yang telah disampaikan.
4. Simulasi dan Praktik Langsung: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan langsung keterampilan pembukuan sederhana
5. Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.

Fase III (Evaluasi)

Pada fase ketiga yaitu evaluasi dan pendampingan hasil pelatihan. Pada fase evaluasi menggunakan pre test dan post test. Pre test dilakukan sebelum program pelatihan dimulai untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan awal peserta pelatihan dan membantu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dan untuk menentukan fokus pelatihan. Post test dilakukan setelah program pelatihan selesai untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil post test dibandingkan dengan hasil pre test untuk mengetahui efektivitas program pelatihan (Magdalena et al., 2021). Evaluasi berikutnya dilakukan melalui survei kepuasan kepada semua peserta pelatihan, di mana mereka diminta memberikan skor dari 1 (sangat tidak puas) hingga 5 (sangat puas) untuk setiap kegiatan yang telah dilakukan.

Fase evaluasi merupakan tahap penting dalam pelatihan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan dampak pelatihan terhadap peserta. Pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu peserta pelatihan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara memastikan para pelaku usaha sudah dapat memahami seluruh materi yang sudah di sampaikan dan bisa mempraktekannya pada usahanya masing – masing. Tahapan pendampingan dilakukan selama 2 hari dengan tujuan memastikan para pelaku usaha dapat menerapkan metode pencatatan keuangan sederhana yang sudah disampaikan oleh pemateri. Pendampingan dilakukan dengan tim pengabdian berkunjung ke lokasi usaha untuk mengevaluasi pencatatan keuangan oleh pelaku usaha dan meminta umpan balik melalui sesi tanya jawab terkait program yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada fase observasi dan persiapan dimulai pada tanggal 14 juli 2023. Sasaran kegiatan tahapan awal adalah 10 UMKM Timbu yang ada di Desa Bolo Kecamatan Madapangga. Hasil dari tahapan observasi yaitu tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta mayoritas peserta belum memiliki pengetahuan dasar tentang pembukuan. Sebagian peserta belum memiliki pengalaman dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Kemudian ada beberapa peserta belum pernah melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Hasil lain dari observasi di ketahui kebutuhan peserta yang membutuhkan pelatihan yang praktis dan mudah dipahami, peserta membutuhkan contoh-contoh konkrit dalam penerapan pembukuan sederhana, peserta membutuhkan panduan, dan template untuk membantu mereka dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Kendala yang dihadapi peserta pelatihan yaitu kurangnya waktu untuk melakukan pencatatan keuangan. Kesulitan dalam memahami istilah-istilah akuntansi. Ketidaktahuan tentang software akuntansi. Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan kelompok mahasiswa yang bertugas melakukan pendataan ke tempat usaha sekaligus memberikan sosialisasi awal.



Gambar 2. Tahapan observasi awal

Pada fase kedua yaitu pelaksanaan kegiatan dimana dimulai dengan sambutan tim pelaksana kegiatan dan pemateri. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pentingnya pembukuan sederhana bagi UMKM dan dilanjutkan dengan materi cara melakukan pembukuan sederhana. Penyampaian materi dilakukan oleh 2 orang narasumber dari Dinas Perindag Kabupaten Bima untuk materi penting pembukuan sederhana. Materi selanjutnya cara melakukan pembukuan sederhana disampaikan oleh praktisi bisnis. Setelah penyampaian kedua materi, akan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan para peserta. Setelah diskusi dan tanya jawab dilanjutkan dengan simulasi pembukuan sederhana. Capaian pada tahap kedua ini yaitu para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan mayoritas peserta memahami materi pelatihan dengan baik, peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, dan peserta mampu menyelesaikan latihan dan simulasi dengan baik. Kemampuan peserta dalam menerapkan ilmu, dimana peserta mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana dengan benar dan peserta mampu membuat laporan keuangan sederhana. Selanjutnya memberikan beberapa contoh pembukuan sederhana mulai dari pencatatan transaksi melalui buku kas umum, rekap penjualan, dan laporan laba rugi. Selanjutnya menyerahkan hasil pembukuan ke peserta pelatihan. Pada tahapan ini juga ditekankan penting pemanfaatan teknologi untuk dapat mendukung pencatatan dan pembukuan usaha seperti penggunaan handphone ataupun laptop.



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Setelah melakukan pelatihan, para peserta pelatihan harus bisa menyiapkan buku besar untuk pencatatan transaksi atau menyiapkan perangkat laptop atau handphone untuk membantu pencatatan transaksi kedepannya. Langkah terakhir yaitu dengan melakukan evaluasi melalui proses pendampingan terhadap pelaku usaha untuk mengetahui keberhasilan program yang dilaksanakan, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang pelaku usaha temukan selama melakukan pembukuan. Apabila pelaku usaha masih mengalami kesulitan atau terdapat kesalahan dalam pencatatan yang dilakukan maka tim akan mengarahkan dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.



Gambar 4. Simulasi dan Praktek Pembukuan

Pada fase ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana kesuksesan pelatihan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui tahapan pre test banyak para pelaku usaha Timbu yang berjumlah 10, belum paham tentang pembukuan sederhana. Hasil pre test juga menghasilkan bahwa masih banyak peserta yang belum paham topik pelatihan dan belum mampu melakukan tugas-tugas yang terkait dengan topik pelatihan. Paska penyampaian materi dan pelatihan dilakukan akan dinjatkan dengan tahapan evaluasi post test untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil post test dibandingkan dengan hasil pre test untuk mengetahui efektivitas program pelatihan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil post test, para peserta pelatihan sudah sangat paham tentang pentingnya pembukuan sederhana bagi usaha dan peserta bisa melakukan simulasi pelatihan dengan baik dan benar.

Evaluasi beikutnya melalui metode survei kepuasan peserta pelatihan dengan mengisi form penilaian yang sudah disiapkan oleh penyelenggara. Survei juga dapa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan. Hasilnya adalah semua peserta pelatihan memberikan skor 5 untuk setiap kegiatan yang sudah dilakukan sehingga dapat disimpulkan peserta pelatihan sangat puas dengan pelatihan. Hasil lain yang di peroleh yaitu teridentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan yang akan dijadikan masukan untuk perbaikan pelatihan selanjutnya. Peserta merasa pelatihan bermanfaat dan membantu mereka dalam mengelola keuangan usahanya. Peserta mengharapkan adanya pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam.

Kelemahan selama kegiatan pelatihan seperti waktu pelatihan yang singkat, materi pelatihan yang cukup banyak, beberapa peserta masih kesulitan dalam memahami istilah-istilah akuntansi, dan beberapa peserta masih belum terbiasa melakukan pencatatan usaha secara rutin. Saran untuk perbaikan pelatihan selanjutnya yaitu menambah waktu pelatihan dengan memberikan waktu yang cukup untuk penyampaian materi dan praktik. Memberikan peluang kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi tambahan. Menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan peserta dengan memberikan materi yang lebih praktis dan mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh konkrit yang relevan dengan usaha peserta. Memberikan pelatihan lanjutan dengan cara memberikan materi yang lebih mendalam tentang akuntansi dan keuangan usaha dan memberikan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi untuk membantu pencatatan dan pembukuan. Dari pelatihan ini, peserta atau pelaku usaha juga memperoleh pemahaman tentang perkembangan usaha mereka dan menjadi mampu memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Dengan manajemen keuangan yang baik, diharapkan keuntungan usaha meningkat dan membantu dalam mengembangkan bisnis mereka.



Gambar 5. Dokumentasi Hasil Pelatihan Pembukuan Sederhana

KESIMPULAN

Pelatihan sederhana dalam pembukuan yang dilakukan terhadap para pelaku usaha makan khas daerah atau UMKM Timbu yang berada di Desa Bolo Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dinilai sukses dikarenakan para peserta sangat puas dan peserta sudah bisa membuat pencatatan hasil usaha dengan baik dan benar. Peserta pelatihan menunjukkan tingkat pemahaman dan kemampuan yang baik dalam menerapkan ilmu yang diperoleh. Pelatihan juga bermanfaat bagi peserta dalam mengelola keuangan usahanya. Para pelaku usaha Timbu juga sudah bisa mengetahui keuntungan usahanya secara pasti tiap hari. Dengan memanfaatkan pencatatan dan pembukuan keuangan, pemilik usaha atau UMKM Timbu dapat memonitor kemajuan dan situasi bisnisnya, serta memperoleh gambaran tentang keuntungan dan kerugian yang terjadi. Pengelolaan catatan keuangan ini menjadi landasan untuk merancang strategi bisnis di masa mendatang. Respons terhadap kegiatan ini sangat menggembirakan, dan pelaku usaha berhasil memperoleh pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip berwirausaha melalui pencatatan keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada STIE Bima, Pemerintah Desa Boro, Pemerintah Kabupaten Madapanga, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan pelatihan pembukuan sederhana bagi para pelaku usaha atau UMKM Timbu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–63. <http://prin.or.id/index.php/nusantara>
- Agustin, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Jurnal PKM INTERVENSI KOMUNITAS*, 1(1).
- Ali, S., Inggriyani, F., & Pauzy, D. M. (2018). *Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kerajinan Anyam Mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya*.
- Arfiansyah, M. A., & Suminto, E. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana untuk UMKM Sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://e-journal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/albasirah>
- Chairia, Ginting, J. V, Ramles, P., & Sabrina, Y. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Pancur Batu Di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 323–330.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). *UMKM & Bentuk-Bentuk Usaha*. UNISSULA PRESS.
- LPP, & Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Lubis, I. T., Syahputra, O., & Almanna, J. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Deli Serdang*, 1(2).
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

- Prativi, A. N., Agustina, D. P., & Nasehati, S. S. (2019). Pelatihan Pembukuan Sederhana UMKM Pada Anggota Hasta Mandiri Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Masyarakat Madani Dan Lestari Seri 9*, , 1–5.
- Ramadhani, R., & Trisnainingsih, S. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5778–5784. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 309-316, 3(1), 309–316.
- Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori* (1st ed.). Rajawali.
- Tunggal Sari, C., Indriani Manajemen, E., & AUB Surakarta, S. (2017). *Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM Kub Murakabi Desa Ngargoyoso* (Vol. 1, Issue 1).
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>